

## Sinema Edukasi : Sebuah Gagasan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Melalui Tayangan Film

Durrotul Nabila<sup>1</sup>, Restu Dwi Ariyanto<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>12</sup>

[durrotulnabila@gmail.com](mailto:durrotulnabila@gmail.com)<sup>1</sup>, [restudwiariyanto@unpkediri.ac.id](mailto:restudwiariyanto@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, the education system in Indonesia underwent policy changes, namely online learning and face-to-face learning or hybrid learning. Students are required to follow strict health protocols during the learning process. When the learning process during the pandemic students experience a decrease in learning motivation. The results of initial observations related to student learning motivation which decreased during the online learning process, students became lazy because the material presented was boring and uninteresting. This is certainly a serious problem for students and BK teachers and requires an attractive service media innovation. The purpose of the concept of this article is to provide an overview of innovative products in the form of educational cinema in an effort to increase student learning motivation. The research design uses research and development adapting from Borg & Gall with modifications of 3 stages: (1) research and information collection in the form of matters related to learning motivation and educational cinema theory, (2) planning by formulating the objectives of making media adapted to the characteristics high school students, (3) product development in the form of educational cinema prototypes.

**Keywords:** Learning Motivation, Guidance And Counseling Media, Educational Cinema

### ABSTRAK

Selama masa pandemi covid-19 sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kebijakan yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka atau hybrid learning. Siswa diwajibkan mengikuti protokol kesehatan yang ketat selama proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran selama pandemik siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Hasil dari observasi awal terkait motivasi belajar siswa yang menurun selama mengikuti proses pembelajaran daring, siswa menjadi malas sebab materi yang disampaikan membosankan dan tidak menarik. Hal ini tentu menjadi masalah serius bagi siswa dan Guru BK dan memerlukan sebuah inovasi media layanan yang menarik. Tujuan konsep artikel ini untuk memberikan gambaran produk inovatif berupa sinema edukasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Rancangan penelitian menggunakan penelitian pengembangan mengadaptasi dari Borg & Gall dengan modifikasi 5 tahapan: penelitian dan pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji coba lapangan tahap awal.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Media Bk, Sinema Edukasi

### PENDAHULUAN

Pada tingkat pendidikan sedang mengalami persoalan yang cukup sulit yaitu tersebarnya virus covid-19. Hari demi hari persoalan tersebut telah menjadi pandemi yang dirasakan oleh seluruh dunia karena penyebarannya yang semakin parah. Di Indonesia khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) persebaran covid ini telah mempengaruhi proses

pembelajaran. Pada tahun 2020 tepatnya bulan april, Northwest Evaluation Association (NWEA) telah mempublikasikan laporan yang lintasan kerugian belajar berdasarkan kelas sejak awal pandemik. Kurangnya kreatifitas dan inisiatif siswa selama mengikuti pembelajaran daring sangat terlihat, tak dapat dipungkiri ketika seluruh siswa kembali ke sekolah setelah sekian lama istirahat panjang bisa saja wawasan dan keterampilan yang sebelumnya telah dipelajari lenyap atau disebut juga dengan learning loss. Dzuban, (2018) memaparkan bahwa learning loss adalah suatu keadaan pada siswa yang muncul karena adanya kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu pemerintah telah membuat 2 kebijakan yaitu pembelajaran secara daring/online dan pembelajaran secara tatap muka. Maka dari itu, guru BK diharuskan memahami dan menguasai teknologi agar proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan lancar. Dengan berkembangnya zaman yang semakin maju terutama teknologi telah membawa munculnya berbagai macam kreatifitas model media pembelajaran pada bidang pendidikan. Dengan munculnya berbagai model pembelajaran yang inovatif menjadi alternatif untuk mengatasi hambatan pada metode pembelajaran. Model pembelajaran yang menggabungkan dan mengembangkan pembelajaran secara tatap muka dan daring adalah pembelajaran hybrid learning. Menurut Melton, (2009) pembelajaran hybrid learning adalah kombinasi pembelajaran didalam kelas secara daring dan tanpa melupakan pembelajaran dengan tatap muka.

Saat proses pembelajaran metode dan media yang digunakan harus mutualisme, artinya saling menguntungkan dan tidak ada pihak yang dirugikan, yaitu memudahkan guru BK saat menjelaskan materi dan menyampaikan pesan, serta para siswa juga dengan mudah menyerap dan memahami materi yang telah dijelaskan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, motivasi menjadi salah satu peranan yang penting dalam mencapai hasil belajar sebab tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar. Fitrianiingsih, (2017) memaparkan bahwa motivasi belajar ialah suatu usaha pendorong seseorang yang muncul dari dalam maupun luar dan dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar, yang pada akhirnya dapat tercapai tujuan dari belajar. Selama dilaksanakannya proses belajar mengajar secara daring dan juga tatap muka, motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi para siswa dan menjadi hal yang penting untuk lebih diperhatikan lagi, hal ini dikarenakan para siswa di haruskan untuk tetap aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan konsistensi belajar meskipun kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara daring dan tatap muka. Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor eksternal. Menggunakan media berbasis teknologi akan memudahkan guru BK dan

juga para siswa saat proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu pesan dan materi pembelajaran agar tersampaikan dengan efisien, Rahmiet (2019).

Berdasarkan observasi lapangan selama magang di SMAN 7 Kota Kediri telah ditemukan suatu permasalahan mengenai motivasi belajar siswa. Siswa menjadi malas untuk belajar sebab materi yang di sampaikan membosankan, tidak menarik dan sehingga siswa mengalami penurunan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara daring dan tatap muka. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang cukup serius bagi siswa sebagai generasi muda penerus bangsa sehingga guru BK sangat perlu merancang sebuah inovasi model media. Menyaksikan fakta tersebut maka guru BK perlu melakukan pembaruan media layanan dengan menyesuaikan permasalahan mengenai motivasi belajar siswa yang rendah. Guru BK berperan sangat penting dalam memberikan layanan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Permendikbud No. 111 tahun 2014 mengenai pengertian layanan bimbingan dan konseling yaitu suatu upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru BK untuk memfasilitasi perkembangan keterampilan siswa agar mencapai kemandirian, mengambil keputusan dan ketentraman. Maka dari itu peneliti menerapkan layanan BK Kelompok dengan media yang telah dirancang. Salah satunya yaitu media pembelajaran dengan media audio visual berupa film yang dapat di manfaatkan guru BK , Nursalim (2013).

Arsyad, (2014) mendefinisikan film adalah sebuah tayangan yang mengandung 2 aspek didalamnya yaitu visual dan suara yang mempunyai tujuan untuk kembali menggambarkan peristiwa berupa sejarah budaya, memberitahukan suatu hal, dan dapat memotivasi seseorang dalam menemukan kreatifitas dan pemikiran yang baru. Media film bisa menjadi menarik jika pesan yang disampaikan ada interaksi timbal balik antara objek film dengan penontonnya. Maka dari itu alangkah baiknya film mem erlukan adanya isi permasalahan mengenai motivasi belajar. Beberapa film yang diangkat oleh peneliti yaitu Laskar Pelangi, Alangkah Lucunya Negeri Ini, dan Negeri 5 Menara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi siswa supaya mampu menghargai dan melestarikan budaya bangsa sendiri dalam kehidupan sosial.

Melihat belum adanya model media baru yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut, maka artikel ini akan mnegupas kajian tentang "Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI DI SMAN 7 Kota Kediri Saat Pandemi Covid-19".

## PEMBAHASAN

### A. MOTIVASI BELAJAR

#### 1. Definisi Motivasi Belajar

Mc.Donald memaparkan bahwa "motivasi meruparakan kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang diketahui dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan ulasan terhadap adanya tujuan", Sardiman (2014). Motivasi dan belajar adalah dua hal yang sama-sama saling mempengaruhi. Belajar adalah sebuah perubahan akhlak secara nisbi permanen dan secara potensial hasil dari praktik yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang di harapkan. "Motivasi belajar bisa muncul sebab faktor intrinsik, berbentuk keinginan dan sadar akan kebutuhan belajar, cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu dengan adanya dorongan dari lingkungan, penghargaan, dan kegiatan belajar yang tidak membosankan", Uno (2016). "Motivasi belajar yaitu keadaan dalm diri yang mendorong seseorang untuk belajar", Khodijah (2014).

#### 2. Aspek- aspek Motivasi Belajar

Marilyn K. Gowing menjelaskan bahwa ada empat poin aspek dalam motivasi belajar, yaitu :

##### 1) Dorongan Mencapai Sesuatu

Para siswa sadar merasa termotivasi sebab ingin mewujudkan cita-cita dan harapannya sehingga mereka akan memperjuangkannya.

##### 2) Komitmen

Komitmen merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebab dengan adanya komitmen yang tinggi, siswa siswa akan sadar bahwa belajar adalah suatu kebutuhan, serta ketika ada tugas akan langsung dikerjakan dengan baik.

##### 3) Inisiatif

Para siswa dituntut untuk menciptakan inisiatif dan juga ide yang akan menunjang keberhasilannya dalam menempuh pendidikannya, sebab ia paham akan dirinya sendiri, maka dari itu dapat mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan hal atau kegiatan yang positif baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain disekitar.

##### 4) Optimis

Mempunyai sikap yang tetap semangat, dan tidak pantang menyerah dalam memperjuangkan sesuatu, dan yakin bahwa akan selalu ada tantangan, namun memiliki potensi untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi pribadi lebih baik lagi.

Aspek-aspek yang telah dijelaskan diatas adalah bagian dari sekian banyaknya pendukung supaya siswa memiliki kesadaran dan keinginan untuk belajar, sebab jika para siswa memiliki dukungan seperti aspek-aspek tersebut maka siswa akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan maksimal.

### 3. Faktor-faktor motivasi belajar

#### 1) Faktor Internal

##### a. Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita adalah salah satu faktor pendorong yang dapat membuat lebih yakin untuk terus semangat dalam proses kegiatan belajar. Sedangkan aspirasi yaitu kesadaran dan harapan yang ada dalam diri.

##### b. Kemampuan Peserta Didik

Peserta didik memiliki kemampuan yang akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Kemampuan yang dimaksud ialah seluruh kemampuan yang dimiliki baik dari segi psikomotorik ataupun intelektual.

##### c. Kondisi Peserta Didik

Fisik juga mempengaruhi motivasi belajar para siswa. Misalnya kesehatan dan alat indera. Saat para siswa sedang dengan keadaan sehat dan alat indera yang mampu berfungsi secara maksimal, para siswa mempunyai peluang yang banyak untuk meraih keberhasilan dalam proses belajar dan pendidikannya. Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- Bakat

Bakat merupakan kesanggupan yang dimiliki pada setiap masing-masing individu yang jika diasah dan terus dikembangkan melalui belajar dan rajin latihan akan menghasilkan keterampilan, sehingga dapat meraih kesuksesan.

- Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan psikofisik dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan melalui cara yang benar dan tepat. Intelegensi tidak selalu berhubungan dengan otak saja, namun adanya interaksi dan terhubung antar organ-organ yang terdapat dalam tubuh manusia.

- Sikap

Dalam mempengaruhi motivasi belajar para siswa sikap juga mempunyai peran yang penting. Maksudnya saat siswa sedang belajar dengan keadaan yang bahagia, cara guru mengajar yang menarik, akan menjadikan siswa semangat dalam belajar sehingga hasil yang didapat akan maksimal.

- Persepsi  
Keuntungan dan manfaat persepsi siswa mengenai belajar akan diperoleh saat belajar juga akan mempengaruhi keinginannya untuk belajar.
- Minat  
Minat adalah salah satu hal yang pengaruh besar dalam motivasi belajar. Seperti saat siswa mempunyai minat yang cukup besar pada pelajaran sains, maka ia akan semangat belajar dengan rajin. Begitu pun dengan pelajaran yang lain.
- Unsur-unsur dalam pembelajaran  
Keinginan, ingatan, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki siswa juga turut mempengaruhi motivasi belajar, baik dengan secara langsung maupun tidak langsung.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor di luar dari diri siswa yang ikut serta mendorong motivasi belajar. Diantaranya yaitu : (1) Kondisi lingkungan belajar, kondisi belajar yang nyaman akan membuat semangat belajar siswa serta akan. (2) Lingkungan sosial belajar, seperti teman-teman, guru yang dikelas bisa mempengaruhi proses belajar. (3) Lingkungan sosial masyarakat, ketika siswa merasa dirinya diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi masyarakat, juga akan mempengaruhi semangat belajarnya. (4) Lingkungan sosial keluarga, menjalin hubungan yang harmonis antara orangtua dengan anak dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak. (5) Lingkungan non sosial, terbagi menjadi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah adalah dorongan, kasih sayang dan hubungan yang harmonis dan baik dengan keluarga akan juga mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas yang telah disediakan sekolah juga akan mempengaruhi semangat belajar para siswa.

## **B. MEDIA BK**

### **1. Definisi Media BK**

Menurut Muhammad Nursalim, (2013) media bimbingan dan konseling adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi bimbingan konseling supaya dapat merangsang perasaan, pikiran, dan kemampuan siswa untuk memahami diri, mengarahkan, serta mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.



## 2. Manfaat Media BK

Dalam konsepnya dengan fungsi media bimbingan dan konseling menurut Nursalim, Muhammad (2013:8), dapat ditekankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penggunaan bukan merupakan fungsi tambahan, melainkan memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana untuk mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih baik dan efektif
- 2) Media BK adalah bagian integral dari seluruh proses layanan BK. Hal ini maksudnya bahwa media BK sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dengan komponen yang lain dalam menciptakan situasi yang dituju.
- 3) Media BK dalam penggunaannya harus sesuai dengan tujuan yang ingin raih dan isi layanan BK. Bahwa makna penggunaan media dalam BK harus selalu melihat tujuan dan materi BK
- 4) Media BK bukan berfungsi sebagai alat hiburan, maka dari itu tidak diperkenankan untuk permainan atau mencari perhatian siswa.

## C. SINEMA EDUKASI

### 1. Definisi Sinema Edukasi

Menurut KKBI sinema adalah sebuah tayangan yang bisa dinikmati oleh semua orang dan juga bisa disebut dengan film. Film juga bisa diartikan sebagai media audio-visual yang mengkombinasikan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri berkaitan dengan tema, sedangkan unsur sinematik yaitu jalan alur ceritanya, Pratista (2008). Sedangkan edukasi ialah upaya sadar dan telah direncanakan untuk mewujudkan suasana dan kondisi belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia serta keterampilan yang dibutuhkan. Film edukasi, yaitu film yang berisikan tayangan-tayangan yang memberikan pembelajaran guna mengembangkan potensi diri melalui cara menonton menurut Nuriah, (2017).

### 2. Manfaat sinema edukasi

Menurut Powell (2010) sinema edukasi memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

- 1) Tertawa bekerja sebagai obat. Telah dibuktikan dengan penelitian ilmiah bahwa ternyata tawa dapat meingkatkan sistem kekebalan. Tertawa juga dapat menurunkan tingkat stres, yang menyempitkan pembuluh darah dan menekan aktivitas hormon. Ketika dengan keadaan yang sedang ditimpa masalah, film komedi dapat mengobati dan menjadikan sedikit ketenangan.

- 2) Menangis sebagai katarsis emosional, sebuah film yang membuat orang sedih sampai menangis dapat merangsang emosional yang terpendam, kemudian akan muncul perasaan lega dan menjadi lebih semangat suntuk membuka perspektif baru.
- 3) Mendapatkan harapan dan semangat, film yang menceritakan tentang keputus asaan dan kemudian berakhir dengan kesuksesan akan membawa seseorang seolah-olah ada didalam film tersebut, sehingga seseorang akan muncul sikap optimis dan yakin akan berani dalam mengubah situasi pada diri.
- 4) Memperbaiki komunikasi, dengan menyaksikan film bersama-sama dan menjelaskan kepada teman atau pasangan tentang sebaba mengapa memilih film terrsebut, akan memungkinkan ke percakapan yang lebih produktif. Film lebih akurat untuk mewakili perasaan dari pada kata-kata dari seseorang yang sulit untuk mengungkapkannya.


#### D. PROTOTIPE PRODUK SINEMA EDUKASI

Dalam produk ini terdiri dari film yang meliputi Laskar Pelangi, Alangkah Lucunya Negeri Ini, Negeri 5 Menara. Kemudian dalam produk ini juga buku panduan permainan dan lembar penilaian serta lembar refleksi. Spesifikasi produk sinema edukasi dapat dilihat pada tabel; dibawah ini:

No.	Gambar	Penjelasan
1.		<p>Film yang berjudul Laskar pelangi rilis pada tahun 2008 ini menggambarkan salah satu poin aspek dalam motivasi belajar yaitu optimis. Karena dalam film tersebut menceritakan mengenai beberapa anak desa yang sangat semangat dalam menempuh pendidikan meskipun sangat banyak sekali tantangan yang akan dilalui saat menempuh pendidikan. Serta anak-anak ini memiliki sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada karena</p>



		<p>mereka akan sadar bahwa belajar itu penting.</p>
<p>2.</p>		<p>Film Alangkah lucunya negeri ini dirilis pada tahun 2010 menggambarkan salah satu aspek motivasi belajar yaitu dorongan mencapai sesuatu, sebab didalam alur film ini menceritakan mengenai sekelompok anak-anak yang setiap harinya mencopet kemudian bertemu dengan seseorang yang mengajarnya beberapa hal positif salah satunya yaitu dengan belajar, sehingga dengan betalannya waktu anak-anak ini merasa sadar bahwa pentingnya pendidikan dan terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.</p>
<p>3.</p>		<p>Film Negeri 5 Menara ini rilis pada tahun 2012 menggambarkan salah satu aspek motivasi belajar yaitu komitmen. , karena didalam film tersebut menceritakan bahwa ada seseorang anak yang sebelumnya dengan setengah hati ketika disuruh ibunya untuk melanjutkan pendidikannya di pondok. Tetapi ketika suatu saat ada ceramah ia seakan-akan terngian-ngiang dengan suatu kalimat, sehingga ia menjadi lebih ikhlas dan menerima bahkan lebih semangat lagi dalam menjali kehidupan selanjutnya.</p>

4.		<p>Buku panduan ini menjelaskan mengenai layanan yang akan diterapkan saat memutar film. Dengan menerapkan layanan BK Kelompok diharapkan para siswa aktif saat proses belajar.</p>
----	---	---

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Peran guru BK disekolah sangat penting, terutama dalam melaksanakan layanan-layanan BK. Sehingga diharapkan dapat membimbing, mengarahkan, dan mengambil keputusan dalam memecahkan siswa itu sendiri. Guru BK diharuskan dapat memunculkan ide-ide supaya dapat mengatasi berbagai masalah yang sedang dialami siswa. Khususnya rendahnya motivasi belajar siswa saat masa pandemi. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa jenuh dan kurang aktif saat proses pembelajaran. Maka dari itu guru BK harus melakukan inovasi media yang baru. Media yang digunakan adalah dengan menggunakan media audiovisual berupa sinema edukasi yang akan disajikan kepada para siswa. Sehingga setelah menonton film yang ditampilkan siswa akan sadar pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ardiwinata, E., & Ismuniar, C. (2021). Kemampuan Komunikasi Orangtua Dalam Mitigasi Learning Loss Pada Anak Di Kota Tarakan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 93. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5805>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dewi, A., Setiawan, P., & Handoko, A. L. (2021). Efektivitas Pembelajaran Media Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pembelajaran Pendidikan. 2(2), 79–91.
- Dinata, W. C., Rahman, D. H., & Indreswari, H. (2021). Pengembangan Panduan Sinema Edukasi dengan Model Blended Learning untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Buletin Konseling Inovatif*, 1(2), 83. <https://doi.org/10.17977/um059v1i22021p83-89>
- Fauzi, I., & Setyawati, S. R. I. P. (2017). *Sinema edukasi untuk memperkuat*

- perilakusopan santun siswa. 248–251.
- NOERRAHMAN, M. R. B., & ... (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kediri Melalui Sinema Edukasi. *Prosiding Konseling ...*, 327–332. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/1413>
- Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490>
- Pendahuluan, A. (n.d.). *Peran Media Dalam Layanan Bimbingan*. XI(1), 23–41.
- Prasetiawan, H., & Alhadi, S. (2018). Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p087>
- Putri, A., Sari, K., Prihartanti, N., & Uyun, Z. (2020). *Teknik Sinema Edukasi untuk Meningkatkan Empati pada Siswa SMP Pelaku Perundangan Abstrack berulang-ulang , dilakukan kepada orang yang lebih kuat ke yang lemah serta dapat menyebabkan Kerja Profesi Psikologi yang dilakukan tahun 2018 di Sekolah Menengah .* 4(1), 39–48.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). *Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas*. 5(2020), 1816–1823.
- Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 126–137. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588>
- Yuliastini, N. K. S., Dharma Tari, I. D. A. E. P., Putra Giri, P. A. S., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 117–124. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25055>
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020). Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang, 1986*, 126–131.